

ANALISIS PENGGUNAAN APD SEBAGAI SALAH SATU PENERAPAN K3 DI PT LINGGAKARYA ANUGERAH SEJAHTERA

¹Kenken Permadi Setyawan, ²Kris Eka Jayanti, ³Try Lambang Perkasa, ⁴Annisa Maharani Suyono

Program Studi Teknik Industri

Universitas Widyatama

Alamat email: [1ken.setyawan@widyatama.ac.id](mailto:ken.setyawan@widyatama.ac.id), [2kris.eka@widyatama.ac.id](mailto:kris.eka@widyatama.ac.id),

[3try.lambang@widyatama.ac.id](mailto:try.lambang@widyatama.ac.id), [4annisa.maharani@widyatama.ac.id](mailto:annisa.maharani@widyatama.ac.id)

Abstrak

PT Linggakarya Anugerah Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang retester, repair & repaint tabung LPG 12 kg, 50 kg dan 5,5 kg merupakan perusahaan milik swasta, dengan aktifitas kegiatan pada saat ini melakukan retest, repaint, retest & repaint, pada ruang produksi sangatlah tidak pernah jauh dari penggunaan APD yang harus sesuai dengan standar atau ketentuan SOP pada perusahaan masing-masing, APD merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian tubuh dari bahaya dan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk pentingnya penggunaan APD sebagai salah satu penerapan K3 dan metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pengambilan data sekunder dengan mengutip beberapa referensi, pentingnya penggunaan APD pada selama proses produksi ialah untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat Kurangnya pemahaman akan pentingnya penggunaan APD kepada seluruh operator, Tidak adanya pengawasan K3 yang dilakukan oleh ahli K3 yang bernama Ny. Ellya Rita ditempat, Operator cenderung menyepelekan penggunaan APD, Kurangnya konsentrasi dalam bekerja dan kesimpulan kecelakaan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. dan penggunaan harus dilakukan dikarenakan sudah menjadi tanggung jawab perusahaan dalam penerapan K3.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, *Standard Operation Procedure*, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

I. Pendahuluan

Ruang lingkup produksi sangatlah tidak pernah jauh dari masalah penggunaan APD yang harus sesuai dengan standar atau ketentuan SOP perusahaan masing masing, APD sendiri yaitu seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD merupakan suatu alat yang dipakai tenaga kerja dengan maksud menekan atau mengurangi resiko akibat dari kecelakaan kerja, yang akibatnya timbul kerugian bahkan korban jiwa atau cedera.

Pentingnya penerapan K3 pada semua instansi yaitu untuk meminimalisir kecelakaan yang mungkin akan terjadi.

K3 itu sendiri yaitu merupakan aspek yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan sekecil mungkin.

Kesehatan kerja adalah aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja dan yang menjadi pasien dari kesehatan kerja adalah masyarakat pekerja dan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Mangkunegara (2011), keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Jadi, dapat dinyatakan bahwa K3 merupakan upaya memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat

kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan KAK dan PAK, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Kepmenkes RI, 2007).

PT. LINGGAKARYA ANUGERAH SEJAHTERA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang Retester, Repair & Repaint tabung LPG 12 kg, 50 kg dan 5,5 kg merupakan perusahaan milik swasta, dengan aktifitas kegiatan pada saat ini melakukan Retest, Repaint, Retest & Repaint, Annealing tabung LPG 12 kg, 50 kg dan 5,5 kg untuk tiap SP(P)BE dalam alokasinya di wilayah Bandung, juga melakukan aktifitas tukar guling tabung repair dari SP(P)BE dan Retester bila ada surat perihal penukaran tabung repair dari Pertamina.

II. Tujuan

Menurut Mangkunegara (2011), tujuan dari K3 adalah sebagai berikut:

- Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan seselektif mungkin.
- Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.

III. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini merupakan kajian pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan data sekunder terhadap beberapa referensi yang mendukung. Beberapa referensi dikutip dan dikaji kemudian di buat analisisnya. Analisis dibuat dengan berkaitan dengan pentingnya penerapan APD sebagai salah satu penerapan K3 di PT Linggakarya Anugerah Sejahtera.

IV. Hasil dan Pembahasan

Schuller dan Jackson (1999) menyatakan bila perusahaan melaksanakan program K3 dengan baik, maka perusahaan dapat memperoleh manfaat berikut:

- Meningkatkan produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang.
- Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih komitmen.
- Menurunnya biaya kesehatan dan asuransi.
- Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim.
- Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari partisipasi dan ras kepemilikan.
- Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.
- Dan perusahaan juga dapat meningkatkan keuntungannya sebagai substansi.

Oleh karena semua hal diatas, maka K3 harus ditanamkan pada diri masing - masing karyawan dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya K3 bagi dirinya maupun perusahaan. Apabila banyak terjadi PAK dan KAK maka banyak karyawan yang menderita, absensi yang meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena karyawan terpaksa berhenti bekerja dan perusahaan kehilangan karyawannya (Hasibuan, 2009).

Pentingnya penggunaan APD pada proses produksi yaitu meminimalisirkan kecelakaan kerja yang akan terjadi, salah satunya yaitu penggunaan Alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan pada proses produksi yaitu:

- a. Helm pengaman, sebagai alat pelindung diri untuk melindungi bagian kepala jika terjadi benturan dengan tabung gas yang sedang dalam proses perputaran pengecatan tabung.
- b. Masker, melindungi saluran pernapasan dari partikel cat yang keluar dari spray gun selama proses pengecatan tabung,
- b. Sepatu pengaman, melindungi kaki terlindungi dari bahaya kejatuhan tabung gas
- c. Kacamata pelindung, menjaga mata dengan sangat baik dari paparan debu atau asap, cairan kimia atau cahaya terlalu terang.
- d. Sarung tangan, berguna untuk memberikan proteksi terhadap tangan dari goresan, sayatan atau luka lainnya.

Adapun APD khusus yang digunakan selain bagian operator pengecatan yaitu menggunakan kacamata jenis “Goggles” dan harus menggunakan masker jenis “Respirator”. Manusia merupakan factor utama dalam segala kegiatan pelaksanaan yang dapat memungkinkan melakukan tindakan yang kurang aman antara lain yaitu:

- a. Keadaan mental yang belum siap / tidak cocok dengan tugas yang di embannya.
- b. Tingkah laku dan kebiasaan yang ceroboh, terlalu berani tanpa memperdulikan pedoman kerja / prosedur.
- c. Cara kerja serta proses produksi yang tidak memenuhi syarat.
- e. Kurangnya pengawasan.
- f. Kemampuan belum / tidak sesuai dengan kebutuhannya.
- g. Tidak adanya standar / pedoman kerja yang jelas.
- h. Kurangnya perhatian dari pihak manajemen terhadap K3.
- i. Sistem dan mekanisme inspeksi kurang / masih lemah.

Hasil yang di dapatkan penulis selama penelitian berlangsung yaitu:

1. Kurangnya pemahaman akan pentingnya penggunaan APD kepada seluruh operator.
2. Tidak adanya pengawasan K3 yang dilakukan oleh ahli K3 yang bernama Ny. Ellya Rita ditempat.
3. Operator cenderung menyepelekan penggunaan APD.
4. Kurangnya konsentrasi dalam bekerja.

Adapun akibat dari penerapan APD yang tidak dijalankan dengan baik yaitu merujuk ke penilaian bulanan yang dilakukan oleh salah satu lembaga swasta Technischer Uberwachungs Verein (TUV) yaitu layanan sertifikasi system manajemen yang ditunjuk dari PT. Pertamina Patra Niaga sebagai lembaga pengawasan seluruh kegiatan Bengkel pengelasan tabung (BPT). Audit yang dilakukan oleh lembaga TUV biasanya dilakukan tiap awal bulan dengan melihat pengerjaan selama 1 bulan melalui CCTV yang terdapat disekitar produksi. Jika didapati salah satu operator yang tidak memakai APD lengkap maka nilai yang didapatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan BPT atau dalam artian BPT diperbolehkan melakukan kegiatan apapun.

V Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan penulis selama penelitian yaitu bahwa kecelakaan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Pada intinya pelaksanaan kegiatan produksi harus dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku, Perusahaan-perusahaan di Indonesia pun sudah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), karena sangat penting peran K3 ini dalam perusahaan yang untuk perlindungan kepada pekerja dan mencegah atau menurunkan terjadinya kecelakaan pekerja, bagaimana pun pekerja adalah aset perusahaan yang sangat penting. K3 juga bermanfaat sebagai Meningkatkan derajat kesehatan dan keselamatan tenaga kerja pada

perusahaan, dengan adanya sistem K3 di perusahaan akan meminimalisir biaya anggaran akibat kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka

- [1] Buku Panduan Bengkel Pemeliharaan tabung
- [2] Endroyo, B. 1998. Peranan Manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil, Volume III, No. 1. Januari 2006: 8 – 15
- [3] Permenaker nomor: per.50/men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- [4] Ridley, J., 2004. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ikhtisar Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [5] Silalahi, Bennett, 1995. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT. Pustaka Binaman P, Jakarta.